

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Bank Mega Syariah

Kamila Faradila¹, Eko Susanto²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}

kamilafaradila12@gmail.com¹, sobatekooke@gmail.com²

Keywords:

Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA), Islamic Bank

ABSTRACT

The changing economic conditions make Bank Mega Syariah carry out financial performance strategies in order to maintain its profitability. There are several factors that can affect the level of profitability of a bank. Therefore, the purpose of this study is to analyze financial performance factors, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the profitability of Bank Mega Syariah as measured by Return on Assets (ROA) during the 2019-2023 period. To evaluate the hypothesis, the data was tested using SPSS statistics as part of quantitative research methodology. The results of this study indicate that CAR, NPF, and FDR significantly affect ROA together, because CAR, NPF and FDR complement each other in reflecting capital health, risk management, and financing efficiency. However, the partial test results of FDR have a greater influence on profitability than CAR and NPF, which do not significantly affect profitability. This result occurred because the financing management carried out by Bank Mega Syariah was quite good so that even though it had experienced a decrease in the amount of financing provided during the Covid-19 pandemic, Bank Mega Syariah was able to increase FDR again and still increase CAR which came from an increase in assets through Sukuk Investment. So that this also has an impact on the level of non-performing financing which decreases.

Kata Kunci:

Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, Profitabilitas, Bank Syariah

ABSTRAK

Kondisi ekonomi yang kian berubah membuat Bank Mega Syariah menjalankan strategi kinerja keuangan agar dapat mempertahankan profitabilitasnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas suatu bank. Oleh karena itu Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor kinerja keuangan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Mega syariah yang diukur berdasarkan Return on Assets (ROA) selama periode 2019-2023. Untuk mengevaluasi hipotesis, data diuji menggunakan statistik SPSS sebagai bagian dari metodologi penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan FDR secara signifikan mempengaruhi ROA secara bersama-sama, dikarenakan CAR, NPF dan FDR saling melengkapi dalam mencerminkan Kesehatan Permodalan, manajemen Resiko, dan Efisiensi Pembiayaan. Namun, hasil penelitian uji secara Parsial FDR memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan CAR dan NPF, yang tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Hasil ini terjadi karena manajemen pembiayaan yang dilakukan Bank Mega Syariah Cukup Baik sehingga meskipun sempat mengalami penurunan jumlah pembiayaan yang diberikan dimasa pandemi Covid-19 Bank Mega Syariah mampu menaikkan kembali FDR dan tetap meningkatkan CAR yang bersumber dari peningkatan Aset melalui Investasi Sukuk. Sehingga ini juga berdampak pada tingkat pembiayaan bermasalah yang menurun.

PENDAHULUAN

Salah satu fondasi utama dari sistem keuangan Indonesia saat ini adalah perbankan syariah, yang menyediakan alternatif bagi mereka yang memilih untuk melakukan bisnis sesuai dengan hukum syariah (Kurnialis et al., 2022). Peningkatan yang pesat pada perbankan syariah baru-baru ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah mempunyai kapasitas yang cukup kuat terhadap peningkatan inklusi keuangan dan mendorong ekspansi ekonomi nasional (Arfah & Siregar, 2021). Bank-bank syariah berperan sebagai organisasi perantara yang memfasilitasi pengumpulan dana dan pendistribusiannya ke sektor-sektor ekonomi lainnya. Dalam perbankan, bank beroperasi dengan Tujuan utama guna mencapai tingkatan profitabilitas yang optimal dengan menawarkan jasa keuangan kepada masyarakat, Bank berupaya untuk memaksimalkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya namun sesuai dengan prinsip syariah (Anggada & Safitri, 2023).

Salah satu ukuran utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan bank adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam konteks perbankan syariah menunjukkan kapasitas bank untuk mengelola risiko dan sumber daya secara efektif di samping kapasitasnya untuk menghasilkan uang, namun tetap sesuai dengan prinsip syariah islam (Firdianto & Sudiyatno, 2024). Profitabilitas membuktikan bahwa efisiensi perusahaan merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan bank melalui laporan keuangannya (Siregar, 2021). Dengan begitu, pentingnya memahami kinerja keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, terutama dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang disebabkan oleh dinamika ekonomi yang sering berubah seperti COVID-19. Profitabilitas bank yang tinggi dapat menjadi tanda keberhasilan yang kuat. Penting bagi bank untuk menjaga kestabilan serta meningkatkan profitabilitasnya sebagai upaya menjaga kepercayaan nasabah serta kepercayaan investor dalam menanamkan modal (Aztari & Idayati, 2023).

Menurut Budiman & Hersugondo (2022) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi profitabilitas yang membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan untuk menilai bank mampu memenuhi yang menjadi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas menggambarkan pengaruh beberapa rasio yang dapat diindikasikan berdampak pada profitabilitas. Rasio manajemen uang berada di urutan berikutnya, dan dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis dapat membiayai semua operasinya sambil tetap memenuhi komitmen jangka

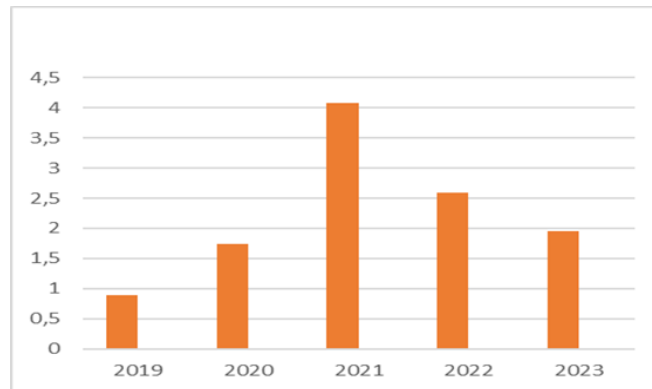
panjangnya. Rasio manajemen aset, yang mengukur seberapa efektif bank mengelola asetnya, berada di urutan terakhir. Imbal hasil atas aset (ROA) adalah indikator profitabilitas yang banyak digunakan karena Laba (keuntungan) yang lebih besar dihasilkan oleh bank ditunjukkan oleh nilai ROA yang lebih tinggi.

Bank Mega Syariah Merupakan bagian dari lembaga keuangan bank yang beroperasi sesuai dengan ketentuan syariah islam. Berdasarkan Profil pada Website resmi Bank Mega Syariah, Bank mega Syariah berdiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan yang sesuai dengan syariah yang di dakwahkan Rasulullah SAW, yang dalam menjalankan praktik operasional banknya melarang adanya praktik riba, praktik spekulasi (*gharar*), dan juga adanya spekulasi (*Maysir*) (Maimun & Tzahira, 2022).

Sebelum diakuisisi, Pada mulanya Bank Mega Syariah Merupakan PT Bank Umum Tugu (1990) kemudian diakuisisi PT Para Group (sekarang dikenal sebagai CT Corp) pada tahun 2001. Setelah proses akuisisi, bank ini diubah menjadi Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2004, sebagai bagian dari komitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang berbasis syariah. Kemudian pada tahun 2010, namanya diubah menjadi Bank Mega Syariah untuk memperkuat identitas sebagai bagian dari kelompok usaha yang lebih besar (PT. Bank Mega Syariah, 2025)

Bank Mega Syariah (BMS) merupakan salah satu Bank Syariah yang memiliki total modal inti sebesar 2,5 Triliun. Dikutip dari Laporan Keuangan Bank Mega Syariah (BMS) (PT. Bank Mega Syariah, 2024) Bank Mega Syariah (BMS) tercatat memiliki total asset pada tahun 2024 sebesar 17,6 Triliun dengan total modal per Agustus 2024 sebesar 2,677 Triliun. Bank Mega Syariah (BMS) memiliki jumlah nasabah yang terus meningkat. Pada tahun 2024, Bank Mega Syariah (BMS) memiliki 314,554 Milliar pada Laba Usaha, 9,747 Triliun pada Dana *Syirkah*, 906,11 Miliar pada Pendapatan Operasional, 12,2 Triliun pada *Funding*. 7,2 Triliun pada *Financing*. Begitu pun terlihat pada pertumbuhan ROA pada tahun 2019- 2023. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 1. Pertumbuhan ROA Bank Mega Syariah



Sumber: PT. Bank Mega Syariah (Laporan Keuangan Tahunan 2019-2023)

Terlihat pada gambar 1 di atas, pada tahun 2019 ROA (*Return On Assets*) Bank Mega Syariah (BMS) sebesar 0,89% dan nilai tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 1,74%. Tahun 2021 profitabilitas BMS kembali meningkat 2,34% dari 1,74% menjadi 4,08%. Namun, Pada tahun 2022 profitabilitas BMS menurun, dari 4,08% menjadi 2,59%. Pada 2023, ROA BMS kembali mengalami penurunan sebesar 0,63% dari 2,59% menjadi 1,96%.

Fenomena peningkatan dan penurunan profitabilitas (ROA) dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator kinerja keuangan, salah satunya adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ialah rasio yang menggambarkan seberapa jauh total aktiva yang mengandung resiko dapat ditutupi bank dengan modal yang dimiliki (Rifaldi Kadir, 2021). Semakin besar nilai CAR suatu bank, meunjukkan bahwa semakin mampu bank tersebut memitigasi resiko yang ada (Susanto, 2019)

Modal yang cukup yang dimiliki bank menandakan bahwa Profitabilitas bank tersebut tinggi. Tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi potensi resiko yang timbul dari kegiatan operasionalnya dapat dievaluasi dengan menggunakan CAR. Bank yang memiliki CAR yang baik akan lebih mampu menahan guncangan ekonomi dan resiko pembiayaan bermasalah, sehingga dapat mempertahankan kinerja keuangannya. Tingkat CAR dapat berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank. Hal ini terjadi karena nilai CAR yang optimal akan mendorong minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank melalui pendanaan dan pembiayaan (Yunistiyani & Harto, 2022). Berikut tingkat pertumbuhan CAR pada Bank Mega Syariah

Tabel 1. Tingkat Pertumbuhan CAR Bank Mega Syariah

Periode	Capital Adequacy Ratio (CAR)
2019	19,96%
2020	24,15%
2021	25,59%
2022	26,99%
2023	30,86%

Sumber: PT. Bank Mega Syariah (Laporan Keuangan Tahunan 2019-2023)

Pada table diatas, dapat dilihat bahwa nilai CAR Bank Mega Syariah (BMS) sepanjang tahun 2019-2023 terus meningkat. Pada 2019, CAR bank Mega Syariah berada di angka 19,96%, lalu pada tahun 2020 CAR Bank Mega Syariah kembali naik sebesar 4,19% dari 19,96% menjadi 24,15%. Pada tahun 2021 nilai CAR BMS meningkat sebesar 1,44% menjadi 25,59%. Begitu juga pada tahun 2022 nilai CAR berada pada angka 26,99% serta pada tahun 2023 nilai CAR Meningkatkan pasti sebesar 3,87% menjadi 30,86%. Peningkatan CAR ini menunjukkan profitabilitas dan permodalan yang baik dan tetap terjaga.

Jika dilihat berdasarkan laporan keuangan BMS, nilai CAR pada tahun-tahun sebelumnya terjadi Penurunan nilai CAR pada Bank Mega Syariah (BMS) selama tiga tahun berturut-turut dari 2017 hingga 2019 sebelum akhirnya pada tahun 2019-2023 CAR Bank Mega Syariah berhasil Bangkit. Peningkatan CAR pada BMS ini terjadi karena BMS juga berupaya meningkatkan Aset melalui pemfokusan bisnis yang lainnya berupa investasi sukuk, BMS mendapatkan imbal hasil yang stabil serta dapat mengurangi ketergantungan pada sumber mahal seperti deposito berjangka dengan bagi hasil yang tinggi (PT. Bank Mega Syariah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah & Wirman (2022) serta Amalia & Diana (2022) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakimul 'Izza & Utomo (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap ROA.

Selain CAR, *Non Performing Finance* (NPF) juga merupakan indikator penting dalam pengukuran kinerja bank. NPF biasa digunakan untuk mengukur proporsi pembiayaan yang bermasalah. Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank menghadapi risiko pembiayaan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Selain dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, tingginya pembiayaan bermasalah juga dapat menurunkan tingkat kesehatan bank tersebut.

Wabah COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap penyaluran dana. Penurunan pembiayaan berdasarkan outstanding pembiayaan pada total laporan keuangan Bank Mega Syariah menjadi salah satu contohnya. Dapat dilihat pada tabel 2 pertumbuhan *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Mega Syariah periode 2019-2023:

Tabel 2. Tingkat Pertumbuhan NPF Bank Mega Syariah

Periode	<i>Non Performing Finance</i> (NPF)
2019	1.49%
2020	1,38%
2021	0,97%
2022	0.89%
2023	0.79%

Sumber: PT. Bank Mega Syariah (Laporan Keuangan Tahunan 2019-2023)

Terlihat pada tabel 2 diatas nilai NPF pada tahun 2019-2023 terjadi penurunan secara terus menerus, hal ini membuktikan bahwa produktivitas keuangan Bank Mega Syariah dalam penyaluran dan pembiayaan cukup baik. Sejalan dengan adanya pandemi Covid-19, dengan berfokus pada pemenuhan kewajiban kepada nasabah yang masih berjalan dan mengawasi kondisi keuangan serta kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran, Bank Mega Syariah terus berupaya untuk mengelola pembiayaan bermasalah. Selain itu, Bank Mega Syariah juga sangat selektif dalam menerima permohonan pembiayaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Subekti & Wardana (2022) Serta Penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim et al. (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh NPF terhadap ROA.

Sebagai upaya untuk meraih profitabilitas yang tinggi, selain bank harus meminimalkan pembiayaan bermasalah, diperlukan pengelolaan penyaluran pembiayaan yang baik berdasarakan likuiditas bank. bank juga harus dapat mengelola penyaluran dana dengan baik dari sisi likuiditasnya. Pengelolaan dana nasabah oleh bank dikenal dengan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR Merupakan indikator lain yang juga berperan penting dalam menentukan profitabilitas bank. FDR berfungsi untuk membandingkan antara dana penyaluran pembiayaan dengan dana yang dihimpun bank dalam bentuk produk giro, deposito maupun tabungan..Rasio ini mencerminkan likuiditas

bank dan kemampuannya dalam menyalurkan pembiayaan(Wawan Hendriawan et al., 2024)

Tabel 3. Tingkat Pertumbuhan FDR Bank Mega Syariah

Periode	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
2019	94,53%
2020	63,94%
2021	62,84%
2022	54,63%
2023	71.85%

Sumber: PT. Bank Mega Syariah (Laporan Keuangan Tahunan 2019-2023)

Pada tabel 3 yang dikutip berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Mega Syariah (BMS), pada 2019 merupakan periode sebelum pandemi COVID-19, di mana kondisi ekonomi nasional masih relatif stabil sehingga FDR Bank Mega Syariah menyentuh angka 94,53% ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang dihimpun BMS digunakan untuk pembiayaan. Tinggi nya pembiayaan yang diberikan tentu akan meningkatkan profitabilitas BMS namun, hal ini juga berpotensi meningkatkan risiko likuiditas BMS. Kemudian pada tahun 2020-2022 BMS mengalami penurunan yang tajam dari tahun sebelumnya. Ini terjadi karena adanya pandemi COVID-19, dimana bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Namun pada 2023 FDR Bank Mega Syiah perlahan mengalami pemulihan yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya, dimana FDR BMS naik 17,22% dari 2022 (54,63%) menjadi 71,85%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas ekonomi pasca-pandemi dan kepercayaan Bank Mega Syariah untuk kembali menyalurkan pembiayaan.

Penelitian selaras yang membahas pengaruh FDR terhadap ROA dilakukan oleh Mutmainnah & Wirman (2022) serta yang dilakukan oleh Hakim et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa ROA secara signifikan dipengaruhi oleh FDR (FDR Berpengaruh terhadap ROA). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Diana (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ROA secara signifikan tidak dipengaruhi oleh FDR (FDR tidak berpengaruh terhadap ROA).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang beragam, tentu ini disebabkan karena indikator yang diuji dan diteliti memiliki perbedaan walaupun tidak spesifik, adanya perbedaan objek tempat yang menjadi fokus penelitian (penelitian sebelumnya berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Bukopin) dan

juga terdapat perbedaan periode waktu yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat kebaruan dari penelitian sebelumnya, berupa memfokuskan indikator variabel yang diteliti hanya pada variabel CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA, memfokuskan secara spesifik Objek pada Bank Mega Syariah yang memiliki nilai CAR yang terus meningkat dimasa pandemi COVID-19 sekalipun serta Penelitian ini juga berfokus pada periode 2019-2023 (sebelum, saat, dan pasca Pandemic Covid-19). Ini Memberikan pemahaman terkait bagaimana dalam situasi krisis kinerja keuangan diimplementasikan.

Merujuk kebaruan yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya serta melihat peningkatan CAR, penurunan NPF dan FDR dalam laporan keuangan tahunan Bank Mega Syariah, peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROA Bank Mega Syariah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menggunakan analisis statistik dan data numerik untuk memahami peristiwa (Syahroni, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel dan melakukan analisis metodis dan obyektif terhadap korelasi atau perbedaan di antara variabel-variabel tersebut. Temuan-temuannya disajikan dalam bentuk numerik atau statistik yang dapat diuji. Data penelitian diolah menggunakan statistic SPSS. Untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah periode 2019-2023, maka diperlukan metodologi penelitian yang meliputi penetapan hubungan antara variabel terikat dan tidak terikat serta pengujian hipotesis. Tempat penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 sampel yang bersumber dari laporan keuangan Tahunan Bank Mega Syariah periode 2019-2023 yang dikeluarkan resmi di *website* Bank Mega Syariah dan juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, dan SPSS Versi 27 digunakan untuk memprosesnya. Model penelitian diperiksa menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan menggunakan uji asumsi tradisional (Klasik). Uji normalitas Merupakan uji yang digunakan untuk yang digunakan untuk memastikan variabel dependen dalam sebuah model distribusi

data memiliki distribusi yang normal. Uji Multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa diantara variabel yang digunakan tidak adanya indikasi terjadi multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat residual model regresi yang digunakan apakah memiliki varians yang berbeda dengan residual dari variable lainnya. Uji Autokolerasi adalah uji untuk mengetahui apakah kesalahan residual pada periode t pada model regresi linier berhubungan dengan periode t-1. Berikut merupakan model regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari masing-masing variable independent (X1, X2, dan X3)

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Non Performing Finance* (NPF)

X3 = *Financing Deposit Ratio* (FDR)

E = Error Terms (Variabel Pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami tanpa melakukan inferensi atau pengujian hipotesis merupakan analisis statistik Deskriptif. Ukuran sampel, mean (rata-rata), standar deviasi, nilai terendah, dan nilai maksimum adalah metrik yang digunakan dalam statistik deskriptif (Yayuk & Sugiyono, 2019). Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CAR	20	19,28	30,87	23,8970	3,87650
NPF	20	,72	4,04	1,3695	,75218
FDR	20	50,18	99,23	73,2620	16,96256
ROA	20	,61	4,08	2,0520	1,03553
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS 27 oleh Peneliti

Merujuk pada tabel tersebut, menunjukkan bahwasannya hasil pada variable CAR memiliki nilai minimum sebesar 19,28 yang berasal laporan keuangan Triwulan II Bank

Mega Syariah tahun 2019. CAR memiliki nilai maksimum sebesar 30,87 pada tahun 2023. Nilai rata-rata CAR selama penelitian sebesar 23,8970 dengan standar deviasi sebesar 3,87650. Hal ini mengindikasikan bahwa Rasio CAR pada periode 2019-2023 cenderung konsisten dan memiliki risiko yang rendah namun, data penelitian ini memiliki variasi data yang rendah karena *mean* CAR > nilai Standar Deviasi.

Hasil Analisis pada variable NPF memiliki nilai minimum 0,72 yang bersumber berdasarkan laporan keuangan triwulan III Bank Mega Syariah tahun 2023. NPF memiliki nilai maksimum sebesar 4,04 pada tahun 2020. NPF memiliki *mean* sebesar 23,8970 dengan standar deviasi bernilai 0,75218. Hal ini mengindikasikan bahwa Rasio NPF pada periode 2019-2023 cenderung konsisten dan memiliki risiko yang rendah namun, data penelitian ini memiliki variasi data yang rendah karena nilai *mean* NPF > nilai Standar Deviasi.

Hasil analisis pada variabel FDR memiliki minimal nilai sebesar 50,18 berdasarkan laporan keuangan triwulan I Bank Mega Syariah tahun 2023. FDR memiliki nilai maksimum sebesar 99,23 pada tahun 2019. Nilai *mean* FDR selama penelitian sebesar 73,2620 dengan standar deviasi sebesar 16,96256. Hal ini mengindikasikan bahwa Rasio FDR pada periode 2019-2023 cenderung konsisten dan memiliki risiko yang rendah namun, data penelitian ini memiliki variasi data yang rendah karena nilai *mean* FDR > nilai Standar Deviasi.

Berdasarkan laporan keuangan triwulan II tahun 2019 Bank Mega Syariah, penelitian terhadap variabel ROA menghasilkan nilai minimal 0,61. Pada tahun 2021, ROA mencapai nilai tertinggi sebesar 4,08. Sepanjang penelitian, nilai mean ROA adalah 2,0520, dengan standar deviasi 1,03553.

Karena standar deviasi bernilai lebih kecil dari nilai *mean* ROA, maka data penelitian memiliki varians yang kecil, namun hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA secara umum stabil dan berisiko rendah selama periode 2019-2023.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang sering digunakan untuk memastikan variabel dependen dalam sebuah model distribusi data memiliki distribusi yang normal (Maulid, 2022). Pendekatan Uji *Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk uji normalitas dalam investigasi ini. Data dianggap terdistribusi secara normal jika 0,05 lebih kecil dari nilai sig yang dihasilkan, dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan variabel yang diuji

tidak terdistribusi secara tertata jika tingkat sig kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

<i>Variable</i>	N	<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	20	0,314	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS 27 oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, uji normalitas yang dilakukan menghasilkan nilai *monte carlo* dengan signifikasi *2-tailed* sebesar 0,314 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat dikatakan variabel pengujian terdistribusi secara normal.

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolonearitas* merupakan uji yang familiar dilakukan guna memperoleh hasil apa mungkin terdapat hubungan antara model regresi dengan variabel independen. Menurut Syahroni (2022) varibel independen yang tidak memiliki hubungan dengan model regresi akan menghasilkan model regresi yang baik. *Multikolonearitas* dapat ditunjukkan dengan menggunakan toleransi dan VIF (*Variance Infation Factor*). Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan VIF, Jika nilai VIF < 10 maka tidak terindikasi multikolonearitas pada variabel yang digunakan, namun apabila nilai VIF > 10 maka terindikasi adanya multikolonearitas pada variabel yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji *Multikolinearitas*

<i>Variable</i>	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
CAR	0,498	2,007	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i>
NPF	0,695	1,439	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i>
FDR	0,563	1,777	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i>

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS 27 oleh Peneliti

Pada hasil uji tersebut, Dapat dikatakan tidak terjadi *multikolnearitas* antara model regresi dengan varibel independen. Hal ini terjadi karena pada setiap variabel mempunyai nilai toleransi < dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan guna memastikan residual model regresi memiliki varians yang berbeda dengan residual dari pengamatan lainnya. Uji *Spearman-Rho* digunakan dalam penelitian ini untuk menilai *heteroskedastisitas*. *Heteroskedastisitas* terjadi ketika besaran sig yang dihasilkan $< 0,05$, dan sebaliknya. *Heteroskedastisitas* tidak terjadi apabila besaran sig $> 0,05$. Hasil uji *heteroskedastisitas* penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
CAR	0,920	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF	0,872	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FDR	0,519	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS 27 oleh Peneliti

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada table 7, menunjukkan hasil semua variabel bebas memiliki nilai p value $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini layak menggunakan model regresi yang diusulkan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi familiar digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan residual pada periode t pada model regresi linier berhubungan dengan periode t-1 atau sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Runt Test*. Terdapat masalah autokorelasi jika terdapat korelasi dalam hasil uji autokolerasi.

Tabel 8. Hasil Uji AutoKolerasi

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,251	Tidak terjadi autokolerasi

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS 27 oleh Peneliti

Merujuk pada hasil uji autokolerasi tersebut, yang menghasilkan bahwa $0,05 <$ dari nilai signifikansi sebesar 0,251, Dengan kata lain, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan hubungan antara variabel independen (CAR, NPF, dan FDR) dan variabel dependen (ROA).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>RStd. Error of The Estimate</i>
1	,807 ^a	,651	,585	,66705

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS 27 oleh Peneliti

Berdasarkan tabel hasil koefisiensi determinasi tersebut, mendeskripsikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 65,1% dan sebagaimana hasil *R Square* =0,651, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil uji juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* saling berhubungan sebesar 80,7% sebagaimana nilai *R*=0,807.

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	<i>B</i>
(Constant)	7,740
1 CAR	-0,65
NPF	-0,367
FDR	-0,049

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS 27 oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 10 persamaan regresi linear diatas, maka persamaan regresi *linear* berganda dapat di tulis sebagai berikut:

$$ROA = 7,740 - 0,65 CAR - 0,367 NPF - 0,049 FDR$$

Dengan bergitu dapat di simpulkan bahwa:

1. Nilai *constant* (ROA) berada di angka 7,740dimana ini menyatakan bahwa apabila jika seluruh nilai CAR (X1), NPF(X2) dan FDR (X3) yang merupakan Variabel *Independent* dianggap konstan, maka tingkat ROA mengalami kenaikan sebesar 7,740%
2. Pada koeffisiensi regresi (β_1) pada variabel X1 Yaitu *Capital Adeacy Ratio* bernilai -0,65 dengan begitu dapat disimpulkan setiap CAR mengalami kenaikan 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,65%
3. Pada koeffisiensi regresi (β_2) pada variabel X2 yaitu *Non Performing Ratio* bernilai -0,367 dengan begitu dapat disimpulkan setiap kenaikan NPF 1% akan berdampak pada penurunan ROA sebesar 0,367%

4. Pada koefisien regresi (β_3) pada variabel *Financing to Deposit Ratio* bernilai - 0,049 dengan begitu dapat disimpulkan setiap kenaikan FDR 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,049%.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Dalam penelitian Uji Simultan biasa digunakan untuk menunjukkan bagaimana faktor-faktor pada variabel *dependen* dipengaruhi secara bersama oleh variabel *independen*. Ketika hasil olah data pada SPSS yang digunakan bernilai F-tabel < F hitung, mendeskripsikan bahwa variabel *independen* secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regresi</i>	13,255	3	4,418	9,930	,001 ^b
<i>Residual</i>	7,119	16	,445		
<i>Total</i>	20,374	19			

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS 27 oleh Peneliti

Dalam hasil uji F yang dilakukan, F hitung bernilai 9,930 dan nilai signifikansi 0,001 atau 3,24 (F-tabel) < 9,930 (F-hitung) dan 0,001 < 0,05 Ini mendeskripsikan variabel *dependen* (ROA) secara bersamaan dipengaruhi oleh variabel *Independen* (CAR, NPF, dan FDR)

2. Uji T (Statistik)

Dalam penelitian, uji T biasa digunakan dengan tujuan guna memperoleh informasi apakah variabel *dependen* (ROA) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *independen* (FDR), (CAR), dan (NPF). Apabila hasil uji T yang dilakukan menghasilkan nilai sig > dari 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel *dependen* tidak dipengaruhi oleh variabel *independen*, begitupun sebaliknya, apabila hasil uji T 0,05 > nilai sig ini menunjukkan bahwa variabel *dependen* dipengaruhi secara parsial oleh variabel *independen*. Dalam uji T, apabila hasil t-hitung < t-tabel menunjukkan indikasi tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta sebaliknya. Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen karena t-hitung>t-tabel.

Tabel 12. Uji T (Statistik)

Model	t	Sig.
--------------	----------	-------------

1	(Constant)	3,766	0,002
	CAR	-	0,26
		1,169	
	NPF	-	0,153
		1,502	
	FDR	-	0,001
		4,114	

Sumber: Hasil Output Analisis Data SPSS 27 oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 12 Uji Statistik diatas, pada variabel CAR t-hitung=1,169 dan sig=0,26. Ini berarti bahwa, nilai t-hitung < nilai t-tabel (2,1099), dan nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasannya apabila dilihat berdasarkan nilai t ataupun signifikansi, variabel *dependen* (ROA) tidak dipengaruhi secara parsial oleh variabel *independen* (CAR). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa, Ha ditolak dan Ho diterima.

Dalam tabel uji statistik diatas juga menunjukkan pada variabel NPF nilai t hitung=1,502 dan sig =0,153 atau t-hitung < t-tabel (2,1099), dan nilai signifikansi > 0,05. hal ini membuktikan bahwa secara terpisah atau parsial Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka dengan begitu. Ha ditolak dan Ho diterima.

Pada variabel FDR, nilai t hitung =4,114, dan signifikansi = 0,001, atau t hitung > nilai t-tabel (2,1099) dan nilai signifikansi < 0,05. hal ini membuktikan bahwa secara terpisah atau parsial Variabel FDR berpengaruh terhadap ROA, Maka dengan begitu Ha diterima dan Ho ditolak.

Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Retrun On Assets* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA tentu ini memberikan wawasan bahwa kecukupan modal bukan satu-satunya penentu kinerja keuangan. Ini mengindikasikan bahwa perubahan CAR saja tidak memberikan kontribusi yang berarti atau mempengaruhi perubahan ROA. CAR yang tinggi mungkin tidak langsung mencerminkan penggunaan aset yang lebih produktif. Kenaikan CAR juga tidak berarti bahwa kualitas pembiayaan meningkat, sehingga laba tetap tidak bertambah signifikan. Ini dapat dilihat berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah, yang menyatakan BMS juga berupaya meningkatkan aset melalui investasi Sukuk (Obligasi Syariah) sehingga bank dapat mengurangi ketergantungan pada sumber dana mahal seperti deposito berjangka dengan bagi hasil tinggi, tentu ini membantu menekan cost of fund (PT. Bank Mega Syariah, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah & Wirman (2022), Dayanti & Indrarini (2019) dan Amalia & Diana (2022). Pada penelitian tersebut terdapat nilai CAR yang tinggi namun hasil penelitian menyatakan bahwa besar kecilnya variabel CAR suatu Bank belum bisa menjadi acuan yang dapat mempengaruhi Profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Retrun On Assets* (ROA)

Hasil penelitian berdasarkan uji T pada variabel NPF menunjukkan bahwa pada nilai signifikansi 0,05 atau 5%, ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Non Performing finance*. Manajemen bank harus mempertimbangkan variabel lain yang lebih mempengaruhi profitabilitas untuk meningkatkan kinerja aset. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti & Wardana (2022) Serta Penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marliana (2018) dimana hasil menunjukkan bahwa secara signifikan ROA tidak dipengaruhi oleh NPF. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya NPF dalam suatu bank tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini bisa terjadi karena bank mega syariah dalam penyaluran pembiayaan belum maksimal sehingga nilai NPF rendah. Hal ini didukung berdasarkan laporan keuangan bank mega syariah yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 bank mega syariah berfokus pada bisnis investasi sukuk.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Retrun On Assets* (ROA)

Penggunaan dana pihak ketiga yang efisien untuk menyalurkan pembiayaan tercermin dari FDR yang optimal. ROA dipengaruhi oleh pendapatan dari margin pembiayaan, yang meningkat dengan FDR yang dikelola dengan baik. Pada variable FDR hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROA terpengaruh secara signifikan oleh FDR.

Dengan begitu penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Sayyidati Mutmainnah & Wirman (2022) serta yang dilakukan oleh Hakim et al. (2023) Hasil riset tersebut menyebutkan bahwa ROA dipengaruhi oleh FDR. Hal ini menunjukkan bahwa jika bank syariah mengalokasikan dana mereka secara efisien, dengan menyalurkan lebih banyak pembiayaan, tentu profitabilitasnya akan meningkat, sehingga meningkatkan ROA. Tentunya hal ini harus diimbangi dengan tingkat NPF yang rendah agar memperoleh profit yang maksimal.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Retrun On Assets* (ROA)

Berdasarkan uji simultan yang dilakukan, hasil uji menunjukkan bahwa CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut disimpulkan dari uji F yang mengevaluasi pengaruh gabungan dari semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Setiap variabel memengaruhi aspek yang berbeda dari operasional bank, tetapi bersama-sama mereka berkontribusi pada profitabilitas. Variabel CAR menggambarkan kecukupan modal untuk menutupi risiko kerugian dan mempengaruhi stabilitas keuangan. NPF mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat mengurangi pendapatan bank. FDR menunjukkan tingkat efisiensi penyaluran dana dalam menghasilkan pendapatan. Ketika ketiga variabel ini digabungkan, dampaknya terhadap ROA lebih signifikan karena mereka saling melengkapi dalam mencerminkan manajemen risiko, efisiensi pembiayaan, dan kesehatan permodalan.

KESIMPULAN

Profitabilitas dalam konteks perbankan syariah mengindikasikan kapasitas bank untuk mengelola sumber daya dan risiko secara efektif di samping kapasitasnya untuk menghasilkan uang juga harus berlandaskan Syariah Islam. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara bersamaan ROA dipengaruhi oleh CAR, NPF dan FDR. Hal ini menunjukkan bagaimana ketiga faktor tersebut bekerja secara bersamaan untuk mewakili keberhasilan keuangan bank. Terpisah atau parsial ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CAR, dan NPF. Meskipun CAR sering dianggap sebagai indikator penting dalam menilai stabilitas dan kesehatan keuangan bank, namun besar kecilnya nilai CAR tidak berarti bahwa kualitas pembiayaan meningkat sehingga ROA tetap tidak bertambah signifikan. Sementara rendahnya nilai NPF terjadi karena bank syariah dalam penyaluran pembiayaan belum maksimal sehingga nilai NPF rendah. Secara parsial ROA dipengaruhi signifikan oleh FDR, ini terjadi apabila bank syariah dapat mengalokasikan dananya secara efisien, dengan menyalurkan lebih banyak pembiayaan, tentu profitabilitasnya akan meningkat, sehingga meningkatkan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>

- Anggada, Y. R., & Safitri, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(1), 375–388. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1369>
- Arfah, T., & Siregar, F. A. (2021). Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Ekonomi Syariah*, 2(1), 30–38. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/view/518/427>
- Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–19.
- Budiman, H. A., & Hersugondo. (2022). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Factors affecting bank profitability : Case study bank listed on IDX*. 15(2), 144–158.
- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 163–182. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>
- Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). the Impact of Financial Performance on Company Value in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).
- Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah. *Jesya*, 6(1), 661–673. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008>
- Hakimul 'Izza, A., & Utomo, B. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposito Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 289–301. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.73>
- Kurnialis, S., Sunandar, H., & Nurnasrina, N. (2022). Dinamika Dan Permasalahan Perbankan Syariah Di Indonesia: Harapan Dan Realita. *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.31004/money.v1i1.10123>
- Maimun, & Tzahira, D. (2022). Prinsip Dasar Perbankan. *Sharia Economic Law*, 1(1), 125–142.
- Maulid, R. (2022). *Teknik Analisis Data Ragam Jenis Uji Normalitas dalam Asumsi Klasik*. <https://dqlab.id/teknik-analisis-data-ragam-jenis-uji-normalitas-dalam-asumsi-klasik#:~:text=populasi berdistribusi normal-4. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov,square ketika asumsi-asumsinya terpenuhi.>
- Mutmainnah, S., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3617>
- PT. Bank Mega Syariah. (2021). *Bangkit Bersama Umat : Laporan Tahunan 2021 Bank Mega Syariah*. 325. https://www.megasyariah.co.id/assets/fileUpload/file/AR_BMS_2021_Sipena2_full_compressed.pdf
- PT. Bank Mega Syariah. (2024). Laporan posisi keuangan publikasi bulanan. In <https://www.megasyariah.co.id>. https://www.megasyariah.co.id/bms-new/tentang-kami/Lap_Keuangan_Bulanan_Agustus_2024.pdf

- PT. Bank Mega Syariah. (2025). *Profil Perusahaan Kenali Bank Mega Syariah Lebih Dekat*. <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>
- Rifaldi Kadir. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah* (Luqmanul Hakiem Ajuna (ed.); Cetakan I:). Samudra Biru, CV.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja keuangan terhadap profitabilitas sub sektor konstruksi* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). Penerbit NEM.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/journalinobis.v5i2.229>
- Susanto, E. (2019). *Analisis Pengaruh ROA, FDR, CAPITAL, CAR terhadap Rate of Return Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. 10(November), 138–151.
- Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penelitian*. 2(3), 211–213.
- Wawan Hendriawan, Erwin Saputra Siregar, & Nurfitri Martaliah. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 216–230. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.345>
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23758>
- Yunistiyani, V., & Harto, P. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah Merger: Apakah Lebih Baik? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 67–84. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.15621>